



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 28%**

Date: Friday, September 11, 2020

Statistics: 2541 words Plagiarized / 9195 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Tanaman biofarmaka mencakup 15 (lima belas) jenis tanaman, meliputi jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo/dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya (Statistik Hortikultura, 2014). Salah satu jenis tanaman obat yang paling populer hingga tahun 2018 yakni jahe. Jahe digunakan sebagai bahan baku utama jamu dan obat tradisional. Tabel 1.1

merupakan produksi jahe nasional. Tabel 1.1 Produksi Jahe Nasional tahun 2001 – 2018

No	Tahun	Produksi Jahe (Ton)
1	2001	128.436
2	2002	118.496
3	2003	125.386
4	2004	104.788
5	2005	125.827
6	2006	177.137
7	2007	178.502
8	2008	148.244
9	2009	122.181
10	2010	107.734
11	2011	94.133
12	2012	114.537
13	2013	155.286
14	2014	226.114
15	2015	313.064
16	2016	340.345
17	2017	216.586
18	2018	207.411

Sumber data: Statistik Tanaman Biofarmaka, 2019 Pasca krisis ekonomi global, Indonesia dihadapkan pada rencana pemberlakuan ASEAN Economy Community (AEC) yang mulai berlaku 1 Januari 2016.

Konsekuensi logis dari integrasi tersebut adalah (1) liberalisasi perdagangan regional dengan pengurangan tarif, menyelaraskan peraturan, dan memfasilitasi perdagangan barang dan jasa serta (2) tingginya tingkat persaingan di tingkat regional (Pasaribu & Dermoredjo, 2015). Oleh karena itu, penting melakukan peningkatan kualitas jahe indonesia agar dapat bertahan dan meningkatkan daya saing.

Variabel yang berpengaruh terhadap ekspor adalah produksi, harga domestik tahun lalu, harga ekspor tahun lalu, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, curah hujan, dan ekspor tahun sebelumnya. (Mindamora, 2000). Penelitian yang lain menggunakan